

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan agama tidak hanya dimaknai sebagai suatu pengetahuan, tetapi sebagai suatu tuntutan dalam bertindak dan berperilaku, dan mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa baik dalam hubungan antara manusia, Tuhan, dan lingkungannya (Salahudin, 2011). Pendidikan Agama juga dimaksudkan sebagai upaya untuk meningkatkan potensi spiritual yang membentuk siswa yang memiliki keyakinan dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta taat dalam menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya serta berakhlak mulia (Maisarah, 2018).

Al-Qur'an Hadis adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan agama islam yang digunakan sebagai sarana memberikan pengetahuan, bimbingan dan pengembangan kepada siswa terutama pada siswa Madrasah Ibtidaiyah untuk memahami, percaya pada kebenaran ajaran islam yang isinya didasarkan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah, dan mempraktikkan isi kandungan di kehidupan sehari-hari (Sobarningsih, 2014). Sedangkan menurut Indrawati & Rohma (2016) mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu objek yang menekankan kemampuan menulis Al-Qur'an dan Hadis dengan benar, menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, mengenali arti atau makna hanya dari surat-surat pendek dan hadis tentang akhlak atau budi pekerti yang baik. Mempelajari Al-Qur'an pada dasarnya adalah proses memperkenalkan siswa pada Al-Qur'an, dengan tujuan agar siswa dapat menulis Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dalam ilmu tajwid (Anwar, 2018).

Mempelajari Al-Qur'an tergantung pada tingkat masing-masing, untuk anak-anak mempelajari Al-Qur'an harus dimulai dengan cara menulis dan membaca huruf dan surat-surat dalam Al-Qur'an. Selain menyeru mendidik anak untuk belajar menulis Al-Qur'an sejak dini pentingnya belajar membaca dan menulis Al Qur'an juga terkandung di dalam Peraturan Pemerintah Republik

Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan (2007) pasal 24 yang mengatakan sebagai berikut:

- 1) Pendidikan Al-Qur'an meningkatkan kemampuan siswa membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an.
- 2) Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Talimul Al-Qur'an Lil Aulad (TQA), dan bentuk lain yang sejenisnya.
- 3) Pendidikan Al-Qur'an dapat dilaksanakan secara berjenjang dan tidak berjenjang.
- 4) Penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an dipusatkan di masjid, musholla, atau tempat lain yang memenuhi syarat.
- 5) Kurikulum pendidikan Al-Qur'an adalah membaca, menulis, dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tajwid serta menghafal doa-doa utama.

Maka sangat diperlukan keseriusan dan kepedulian yang tinggi dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada anak, untuk mewujudkan kemampuan yang berkaitan dengan sumber hukum islam yaitu kemampuan membaca, menulis, menafsirkan, memahami, menerapkam dan mengajarkannya (Anwar, 2018). Pada zaman modern saat ini kegiatan membaca dan menulis Al-Qur'an sudah mulai jarang digemari oleh para siswa, perubahan dalam masyarakat dan budaya mempengaruhi hal tersebut. Seperti adanya ponsel, TV dan lainnya, banyak anak-anak dan remaja yang lalai dalam belajar karena mereka sudah asyik bermain sehingga kegiatan belajar membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an dikesampingkan. Padahal kemampuan menulis Al-Qur'an anak itu sangat penting, maka dari itu perlu adanya tinjauan dan perhatian khusus terhadap kegiatan menulis Al-Qur'an siswa, selain itu bernilai ibadah dimata Allah SWT. Menurut Anwar (2018) keterampilan menulis huruf hijaiyah akan sangat bermanfaat bagi siswa, karena keindahan Al-Qur'an salah satunya tercermin dari keindahan tulisannya untuk mengembangkan seni kaligrafi.

Kenyataan yang terjadi di lapangan berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di MI Cahaya yaitu dengan memberikan satu soal berupa menulis Q.S Al-Zalzalah yang sesuai dengan indikator kemampuan menulis Al-Qur'an yang diberikan kepada siswa kelas III, diperoleh sebuah hasil bahwa lebih dari 50% siswa belum mampu menulis huruf-huruf hijaiyah secara bersambung dan masih banyak kesalahan dalam menyambungkan huruf-hurufnya. Bahkan dari soal yang

diberikan hanya ada sedikit siswa yang mampu menulis surat secara lengkap, tetapi dalam hal menyambungkan huruf-huruf hijaiyahnya masih belum tepat. Dan juga ada salah satu siswa yang belum bisa menulis Al-Qur'an, baik itu menulis huruf hijaiyah ataupun menulis Al-Qur'an. Berdasarkan hasil observasi, hal tersebut terjadi karena disebabkan banyak siswa yang kurang teliti dalam menulis huruf hijaiyah seperti penulisan Kho ditulis menjadi Ha serta tidak tepat dalam menuliskan panjang dan pendeknya bacaan. Selain itu, mereka juga tidak memahami bahwa jika penulisan huruf Al-Qur'an salah maka dapat mempengaruhi artinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas, faktor tersebut juga terjadi karena kurangnya latihan dan bimbingan dari orang tua siswa sendiri ketika berada di rumah.

Seorang pendidik yang kreatif ia mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, sebagai langkah awal yang harus dipersiapkan yaitu dalam mengatasi beberapa permasalahan rendahnya kemampuan menulis Al-Qur'an siswa, peneliti berusaha untuk memberikan opsi menggunakan strategi pembelajaran yang dapat dengan mudah diterima oleh siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis Al-Qur'an dengan tepat (Ghozi, 2018). Dalam memilih strategi pembelajaran guru harus menentukan tujuan pembelajaran yang digunakan dalam menyediakan materi pengajaran. Tujuan pembelajaran merupakan suatu hal yang harus menjadi perhatian seorang guru, untuk mencapai tujuan pada akhir pengajaran, serta mengenai kemampuan yang harus dikuasai atau dimiliki siswa (Anwar, 2018). Hal ini merupakan ketentuan mutlak bagi guru dalam memilih strategi yang akan digunakan harus sesuai dengan kondisi siswanya pada saat pembelajaran berlangsung. Meskipun setiap strategi memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Tetapi dalam hal kemampuan menulis Al-Qur'an pada penelitian ini, peneliti memilih strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs* atau praktik berpasangan. Menurut Zaini (Halimah, 2017) strategi *practice rehearsal pairs* atau latihan berpasangan adalah desain sederhana yang dapat digunakan untuk melatih keterampilan dengan teman belajar, kemudian mereka bertugas secara bergantian menjadi penjelas dan pengamat. Menurut Wulandari (2018) mengatakan bahwa

proses pembelajaran meningkatkan keterampilan menulis huruf atau surat dalam Al-Qur'an (Surat Al-Maun, Al-Kafirun, At-Takasur) dengan bantuan strategi *practice rehearsal pairs* menunjukkan bahwa penggunaan latihan berpasangan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis berdasarkan materi menulis Al-Qur'an surat Al-Maun, Al-Kafirun, dan At-Takasur berjalan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan. Dan penggunaan strategi latihan berpasangan untuk melatih pasangan dalam belajar meningkatkan keterampilan menulis dengan baik.

Adapun tujuan dari strategi *practice rehearsal pairs* menurut Zaini (Halimah, 2017) yaitu untuk memastikan tiap-tiap pasangan supaya mampu melakukan kemampuannya dengan benar. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Indrawati & Rohma (2016) tujuan dari strategi ini untuk menjadikan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar di kelas, tidak hanya itu tetapi juga mampu membuat kedekatan antar siswa menjadi erat. Selain dari strategi, ada juga metode yang dapat digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran keterampilan menulis Al-Qur'an. Menurut KBBI metode merupakan aturan kerja yang dilakukan secara sistematis untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Seperti metode imla' juga disebut metode dikte ketika guru mengucapkan materi dan siswa menuliskannya di buku catatan. Imla' juga dapat dilakukan oleh seorang guru yang menulis materi pelajaran di papan tulis dan kemudian menghapusnya, dan siswa diperintahkan untuk menuliskannya kembali di buku catatan (Hasani, 2013).

Tujuan pembelajaran imla' adalah sebagai berikut: (a) siswa dapat cekatan menuliskan huruf dalam Bahasa Arab dengan mahir dan benar, (b) siswa tidak hanya terampil dalam membaca, tetapi juga terampil dalam menuliskannya. Dengan demikian pengetahuan siswa menjadi menyeluruh, (c) melatih kelima panca indra siswa agar menjadi lebih aktif, baik itu perhatian, pendengaran, penglihatan dan pengucapan siswa dalam Bahasa Arab, (d) siswa harus menulis dalam Bahasa Arab dengan tulisan indah dan rapi, (e) menguji pengetahuan siswa tentang menulis kata-kata atau kalimat yang telah dipelajari, (f) memudahkan siswa untuk menulis cerita

dalam Bahasa Arab dengan menggunakan gaya bahasa mereka sendiri (Hasani, 2013).

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berfokus pada peningkatan kemampuan menulis Al-Qur'an siswa melalui penerapan strategi *practice rehearsal pairs* yang akan dilakukan penelitian di MI Cahaya dengan judul "Pengaruh Penerapan Strategi *Practice Rehearsal Pairs* Terhadap Kemampuan menulis Al-Qur'an pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah (Penelitian Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas III MI Cahaya Kota Cimahi)".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kemampuan menulis Al-Qur'an sebelum menggunakan pembelajaran dengan strategi *practice rehearsal pairs* dan metode imla' pada siswa kelas III MI Cahaya Kota Cimahi?
2. Bagaimana proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan menggunakan strategi *practice rehearsal pairs* dan metode imla' pada siswa kelas III MI Cahaya Kota Cimahi?
3. Bagaimana perbedaan kemampuan menulis Al-Qur'an antara yang menggunakan pembelajaran dengan strategi *practice rehearsal pairs* dengan yang menggunakan metode imla' pada siswa kelas III MI Cahaya Kota Cimahi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah dasar untuk meningkatkan pengetahuan dan tujuan yang harus dicapai untuk mengungkapkan hal-hal yang harus diketahui dalam penelitian ini. Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui:

1. Kemampuan menulis Al-Qur'an sebelum menggunakan pembelajaran dengan strategi *practice rehearsal pairs* dan metode imla' pada siswa kelas III MI Cahaya Kota Cimahi.

2. Bagaimana proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan menggunakan strategi *practice rehearsal pairs* dan metode imla' pada siswa kelas III MI Cahaya Kota Cimahi.
3. Bagaimana perbedaan kemampuan menulis Al-Qur'an antara yang menggunakan pembelajaran dengan strategi *practice rehearsal pairs* dengan yang menggunakan metode imla' pada siswa kelas III MI Cahaya Kota Cimahi.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Seiring dengan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Diharapkan penelitian ini dapat memperkuat teori dan menambah khazanah pengetahuan, khususnya mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan penerapan strategi *practice rehearsal pairs* dan metode imla' dalam kemampuan menulis Al-Qur'an siswa MI Kelas III.

2. Manfaat praktis

- 1) Bagi guru

Sebagai panduan dan dorongan dalam pemilihan metode dan pengembangan model pembelajaran yang lebih fokus pada keterampilan menulis siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis mereka dalam Al-Qur'an, menambah wawasan serta pengetahuan mengenai strategi *practice rehearsal pairs* dan metode imla' untuk meningkatkan kemampuan menulis Al-Qur'an siswa MI.

- 2) Bagi Siswa

Melalui strategi *practice rehearsal pairs* dan metode imla' dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang diterapkan kepada siswa, sehingga siswa memiliki pengalaman baru ketika belajar.

- 3) Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi untuk meningkatkan kegiatan pendidikan dan meningkatkan kualitas sekolah

4) Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan menerapkan strategi *practice rehearsal pairs* dan metode imla' yang mengarah pada peningkatan kemampuan menulis Al-Qur'an siswa.

E. Kerangka Berpikir

Strategi *practice rehearsal pairs* merupakan strategi sederhana yang dilakukan dengan teman belajar untuk mempraktikkan suatu keterampilan dalam kegiatan pembelajaran (Fauzi, 2018). Sedangkan menurut Silberman (Nurrika et al., 2017) strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs* memberi siswa kesempatan untuk melatih keterampilan yang dimiliki siswa berdasarkan pengalaman. Sejalan dengan itu Pasaribu (2017) dengan strategi ini siswa diminta untuk belajar dengan teman sebayanya, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan menurut Pratiwi & Handayani (2016) strategi *practice rehearsal pairs* atau praktik berpasangan adalah suatu proses pembelajaran yang membutuhkan seseorang untuk saling menyimak, dan mengoreksi antar sesama temannya.

Strategi *practice rehearsal pairs* adalah salah satu strategi yang yang diperoleh sebagai hasil dari pelatihan aktif (*active learning*), yang menjelaskan bahwa strategi ini adalah strategi yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan di antara teman-teman yang belajar dengan latihan berulang kali (Rogayah, 2013). Disisi lain menurut Sujiyanto et al (2015) strategi *practice rehearsal pairs* adalah strategi yang digunakan untuk mencapai keberhasilan dalam mencapai tujuan mengembangkan keterampilan diantara teman sebaya yang secara aktif belajar dalam proses pembelajaran, dimana siswa terlibat secara mental dan fisik dengan harapan bahwa suasana belajar akan menjadi lebih menyenangkan dan membawa hasil belajar yang maksimal.

Langkah-langkah untuk menerapkan strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs* menurut Sujiyanto et al (2015) yaitu 1) guru memilih satu keterampilan yang akan dipelajari oleh siswa. 2) guru membentuk pasangan atau

membagi siswa secara berpasangan. 3) Siswa yang bekerja sebagai penjelas atau demonstrator menjelaskan atau menunjukkan bagaimana bekerja dengan keterampilan yang telah ditentukan, pengawas/pengamat diinstruksikan untuk mengamati dan mengevaluasi penjelasan atau demonstrasi dari teman-teman mereka. bertugas mengamati dan menilai penjelasan atau demonstrasi yang dilakukan temannya. 4) pasangan berganti peran. dan 5) proses berlanjut sampai semua keterampilan atau prosedur dikuasai.

Ilmu imla' adalah bagian dari ilmu-ilmu dalam Bahasa Arab, yaitu ilmu yang membahas dasar-dasar penulisan yang benar (Sebayang & Nahar, 2017). Metode imla' juga disebut metode dikte, atau metode penulisan. Dimana materi pelajaran dibacakan oleh guru atau disebut juga mendikte, dan siswa menulisnya di buku tulis (Sadjad, 2019). Menurut Purwanto (Hasani, 2013) tujuan pembelajaran metode imla' merupakan proses mencari tahu apakah siswa menaruh perhatian serius pada kata-kata atau kalimat yang diimla'kan, dan mengajarkan siswa untuk menulis kata-kata dengan ejaan yang benar. Di bawah ini adalah langkah-langkah dalam mempelajari metode imla' menyimak menurut Rosyidin (Hasani, 2013) adalah 1) guru menulis materi dipapan tulis, siswa disuruh memperhatikan materi yang ada dipapan tulis. 2) siswa mengeluarkan buku catatan dan pena, kemudian menulis sendiri di buku catatannya, ketika guru menghapus kata yang tertulis dipapan tulis. 3) kemudian imla' dibacakan oleh guru. 4) guru membacakan materi imla' sekali lagi sehingga siswa dapat memperbaiki kesalahannya. 5) guru membaca materi imla' dengan lengkap, sehingga siswa dapat memahaminya tanpa melihat tulisan.

Kemampuan menulis Al-Qur'an menurut Anugrah (2018) adalah catatan yang siswa praktikkan ketika menulis Al-Qur'an yang meliputi huruf, kalimat atau ayat-ayat Al-Qur'an dengan menggunakan tanda baca yang benar. Sedangkan menurut Anwar (2018) kemampuan menulis Al-Qur'an ialah kemampuan atau kepandaian menuliskan huruf-huruf lepas, kemudian huruf rangkaian, sampai menuliskan kalimat-kalimat pendek dan surat pendek. Keterampilan menulis tidak diperoleh secara langsung, tetapi melalui hasil berlatih dan praktik (Rahmadani, 2014). Implikasi lain dari keterampilan menulis dalam Al-Qur'an untuk anak-anak

usia sekolah adalah munculnya siswa yang sangat termotivasi untuk mempelajari Al-Qur'an, terutama dalam aspek menulis dan membaca. Selain itu, siswa mengembangkan kebiasaan positif yaitu membiasakan menulis Arab dengan berbagai bentuk perubahan yang sedang terjadi (Maujud, n.d.). Sementara kemampuan menulis Al-Qur'an yang baik adalah ketika seorang siswa menguasai penulisan huruf hijaiyah dan pemenggalan kata atau kalimat pada huruf Al-Qur'an (Gusman, 2017).

Adapun indikator kemampuan menulis Al-Qur'an siswa menurut Anwar (2018) yaitu:

- 1) Menulis huruf-huruf Hijaiyah secara terpisah.
- 2) Menulis huruf-huruf Hijaiyah secara bersambung dengan tanda bacanya.
- 3) Menulis surat-surat Juz 'Amma dan hadits-Hadis pilihan sesuai tanda bacanya.

Alasan penulis mengambil indikator tersebut karena indikator tersebut sesuai dengan pokok yang akan dibahas, mudah dipahami, serta mudah untuk mengukur ketercapaiannya. Kemampuan menulis Al-Qur'an siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan strategi *practice rehearsal pairs*, karena strategi *practice rehearsal pairs* atau bisa disebut juga praktik berpasangan merupakan pembelajaran aktif yang mengajak siswa supaya giat atau aktif dalam belajar (Indrawati, 2013). Dengan strategi *practice rehearsal pairs* siswa diajak untuk bisa bekerja sama dalam belajar dengan cara berpasangan untuk mempraktikkan suatu keterampilan dengan teman belajar atau antar siswa dengan latihan praktik berulang kali, jadi dengan strategi ini, tidak ada siswa yang bermain sendiri. Oleh karena itu, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Tujuan dari strategi *Practice Rehearsal Pairs* menurut Zaini (Halimah, 2017) yaitu untuk memastikan tiap-tiap pasangan supaya mampu melakukan kemampuannya dengan benar. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Indrawati & Rohma (2016) tujuan dari strategi ini untuk menjadikan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar di kelas, tidak hanya itu tetapi juga mampu membuat kedekatan antar siswa menjadi meningkat.



Gambar 1. 1 Alur Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan kemampuan menulis Al-Qur'an siswa antara yang menggunakan pembelajaran dengan strategi *practice rehearsal pairs* dengan siswa yang menggunakan pembelajaran metode

imla' pada siswa kelas III MI Cahaya Kota Cimahi. Adapun formula hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis Al-Qur'an siswa yang menggunakan pembelajaran dengan strategi *practice rehearsal pairs* dan siswa yang menggunakan pembelajaran dengan metode imla'.

H_a : Terdapat perbedaan Kemampuan menulis Al-Qur'an siswa yang menggunakan pembelajaran dengan strategi *practice rehearsal pairs* dan siswa yang menggunakan pembelajaran dengan metode imla'.

Adapun hipotesis statistik penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : \mu_A = \mu_B$

$H_a : \mu_A \neq \mu_B$

Keterangan:

μ_A = Rata-rata kemampuan menulis Al-Qur'an siswa yang menggunakan pembelajaran dengan strategi *practice rehearsal pairs*

μ_B = Rata-rata kemampuan menulis Al-Qur'an siswa yang menggunakan pembelajaran dengan metode imla'.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang relevan yang mendukung penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lilik Indrawati dan Miftakhul Rohma pada tahun 2016 "Peningkatan Keterampilan Membaca Surat-Surat Pendek Melalui Strategi *Partice Rehearsal Pairs* Pada Siswa Kelas III MI Baitur Rohim Gedangan Sidoarjo". Hasilnya menunjukkan peningkatan membaca surat-surat pendek menggunakan strategi *practice rehearsal pairs*, keterampilan membaca siswa meningkat dari 50% menjadi 80% dan lebih tinggi, sedangkan KKM Al-Qur'an Hadis adalah 75.
2. Penelitian yang di lakukan oleh M. Chusen Al-Ghozi tahun 2018 "Peningkatan Kemampuan Menghafal Surat Pendek Melalui Strategi *Practice Rehearsal Pairs* (PRP) Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas IV SD KH Thohir Bakri Surabaya". Hasil penelitian meningkatkan kemampuan

menghafal siswa dari siklus I ke siklus II adanya peningkatan, ini menunjukkan bahwa tujuan yang diharapkan telah tercapai, dan peningkatan kemampuan untuk menghafal surat Al-Insyirah menggunakan strategi *Practice-Rehearsal Pairs*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurbani pada tahun 2014 “Penerapan Model Belajar *Practice Rehearsal Pairs* Berbantuan Kartu Kata Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hukum Bacaan Lam Dan Ra Dalam Surah *An-Nasr, Al-Buruuj* dan *Al-Fajr* Kelas VIII/C di MTS Negeri Rantauprapat”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan latihan berpasangan menggunakan kartu kata menghasilkan hasil berupa kelengkapan pelatihan siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadis dalam implementasi banyak hal yang mempengaruhi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran ini. Namun desain pelatihan yang dikembangkan berjalan dengan baik, dan hasil pelatihan psikomotorik siswa dalam mata pelajaran Al-Qur’an Hadis secara klasikal menunjukkan ketuntasan belajar. Ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini, beberapa siswa menguasai mata pelajaran yang disampaikan oleh peneliti.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Ika Wulandari pada tahun 2018 “Peningkatan Keterampilan Menulis Huruf Al-Qur’an (Surat Al-Maun, Al-Kafirun, At-Takasur) melalui *Practice Rehearsal Pairs* di Kelas SD Al-Islamiyah Putat Tanggulangin Sidoarjo”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* dalam proses pembelajaran Al-Qur’an Hadis pada materi menulis Al-Qur’an surat al-maun, al-kafirun, dan at-takasur berjalan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan. Seperti dapat dilihat dari nilai aktivitas siswa siklus I sebesar 75 dan naik pada siklus II menjadi 86,76. Menggunakan pembelajaran *practice rehearsal pairs* untuk meningkatkan keterampilan menulis adalah baik.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Zhul Fahmy Hasani pada tahun 2013 “Penerapan Metode *Imla’* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis

Siswa Kelas VIIC Mts Muhammadiyah 02 Pemalang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan penelitian ditemukan bahwa peningkatan keterampilan menulis dalam Bahasa Arab dengan menerapkan metode imla’ pada siswa kelas VII C MTs Muhammadiyah 02 Pemalang adalah sebesar 10,63 %. analisis data non-tes juga menunjukkan peningkatan perilaku positif atau peningkatan minat dan pembelajaran di kelas VII C.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Abdulloh Sadjad pada tahun 2019 “Pembelajaran Aktif Melalui Metode Imla’ untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Arab pada Siswa Kelas VII A SMPN 2 Tulakan Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/ 2019”. Menunjukkan hasil penelitian bahwa Pembelajaran dengan metode imla’ memiliki efek positif pada peningkatan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran setiap siklus, yaitu siklus I (68,18%), siklus II (77,27%), siklus III (86,36%).

Persamaan penelitian yang telah ada dengan yang dilakukan penulis terdapat pada variabel X yang sama-sama menggunakan strategi *practice rehearsal pairs* dan metode imla’. Selain itu, variabel Y dalam beberapa penelitian yang telah diuraikan pun memiliki persamaan yaitu mengenai kemampuan menulis siswa. Namun, penelitian yang akan dilakukan penulis berbeda dari penelitian yang sudah ada. Meskipun kemampuan yang diukurnya sama, yaitu mengenai kemampuan menulis, tetapi indikator kemampuan menulis yang dipakai oleh penulis berbeda, yaitu: menulis huruf-huruf Hijaiyah secara terpisah dengan tanda bacanya, menulis huruf-huruf Hijaiyah secara bersambung dengan tanda bacanya, dan menulis surat-surat Juz Amma dan hadis-Hadis pilihan sesuai tanda bacanya (Anwar, 2018). Perbedaan lainnya yaitu pokok pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menulis Q.S Al-Fatihah. Adapun objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III An-Najm dan III At-Tariq MI Cahaya Kota Cimahi.